

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa teknik penelitian adalah pendekatan ilmiah dalam mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Creswell (2014) menyatakan bahwa desain penelitian dapat berupa teknik kualitatif, kuantitatif, atau campuran, dan semuanya mencakup tahapan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Proses, strategi, instrumen, dan kerangka yang digunakan dalam suatu penelitian semuanya merupakan bagian dari metodologi penelitian. Strategi penelitian harus sesuai dengan desain penelitian. Seluruh proses, metodologi, dan instrumen penelitian harus konsisten dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan data numerik, menekankan pengukuran, analisis statistik, dan generalisasi (Sugiyono, 2013). Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi yang dapat diukur secara objektif menganalisis hubungan antara variabel, dan menguji hipotesis penelitian. Alat pengumpulan data untuk metode ini meliputi kuesioner, survei, atau observasi terstruktur

Terdapat dua variabel yang digunakan pada penelitian ini, yakni variabel *dependen* serta variabel *independent*. Variabel *dependen* pada penelitian ini adalah motivasi kerja dan variabel independen adalah kegiatan magang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari pengalaman magang terhadap motivasi kerja mahasiswa di bidang pariwisata UPI Bandung. Pengumpulan data melalui instrumen penelitian yang kemudian dianalisis secara deskriptif dan verifikatif.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Guna mengumpulkan informasi untuk sampel data suatu penelitian, peneliti mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan orang yang diteliti (informan atau narasumber), seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2019). Partisipan dalam penelitian mempunyai potensi untuk memberikan gambaran tentang ciri-ciri orang yang diteliti dengan memberikan rincian mengenai data yang dikumpulkan dari penelitian mereka. Dalam penelitian, ada dua jenis data: langsung

dan tidak langsung. Data langsung adalah ketika peneliti dapat mempelajari suatu topik secara langsung dari subjek, sedangkan data tidak langsung adalah ketika pihak kedua bertindak sebagai perantara. Informasi mengenai sifat-sifat subjek penelitian seringkali dikumpulkan secara tidak langsung dari pihak atau individu lain yang mempunyai pemahaman yang jelas, rinci, dan berdasarkan fakta tentang sifat-sifat tersebut.

Untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat diterapkan, para peneliti melakukan penelitian terhadap mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam magang untuk mengetahui pemikiran mereka pada berbagai kuesioner dan wawancara standar. Atribut, sifat, atau nilai seseorang, barang, atau aktivitas yang memiliki kepentingan tertentu perubahan-perubahan yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan selanjutnya ditarik kesimpulan tentang apa yang disebut sebagai objek penelitian (Sugiyono, 2019). Sementara itu, variabel, korelasi antar variabel, dan pengujian hipotesis menjadi fokus utama penelitian kuantitatif (Cresswell, 2014). Kedua variabel inilah yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini. Motivasi kerja menjadi variabel kedua sedangkan pengalaman magang menjadi variabel pertama.

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai suatu entitas (misalnya seseorang, suatu barang, atau suatu kegiatan) yang dapat divariasikan sedemikian rupa sehingga menurut peneliti cukup menarik untuk dipelajari. Dua variabel, satu *independen* dan satu *dependen*, membentuk penelitian ini. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi atau menyebabkan terbentuknya variabel terikat disebut dengan variabel bebas (*independen* variabel) menurut Sugiyono (2019).

3.3.1 Operasional Variabel

Ketika seorang peneliti memilih apa yang akan diteliti untuk mengumpulkan informasi tentangnya dan membuat kesimpulan tentangnya, objek itu dikenal sebagai variabel operasional (Sugiyono, 2019). Operasionalisasi variabel-variabel yang diteliti berikut ini akan membantu menjelaskan dan menyorotinya:

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Pengalaman Magang (X) (Sukarni Dalam Dewi, 2014)	Pengetahuan dan keterampilan	Peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam mengaplikasikan konsep yang relevan.	1
		Penguasaan keterampilan baru yang mendukung kinerja dan tugas yang diberikan	2
	Kemampuan dan Keseriusan	Kemampuan untuk menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan harapan.	3
		Tingkat keterlibatan dan dedikasi dalam menyelesaikan pekerjaan.	4
	Pengenaln lingkungan kerja	Kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan budaya dan struktur organisasi	5
		Rasa nyaman dalam beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja.	6
	Fasilitas Magang	Ketersediaan fasilitas yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.	7
		Kualitas dan aksesibilitas fasilitas yang disediakan untuk mendukung pekerjaan.	8

	Monitoring pelaksanaan magang	Frekuensi dan kualitas umpan balik yang diberikan oleh atasan atau pembimbing.	9
		Kejelasan tujuan dan evaluasi kinerja yang dilakukan secara berkala.	10
Motivasi kerja (Y)	Kebutuhan akan prestasi	Motivasi untuk mencapai hasil terbaik dan mengatasi tantangan.	11
		Kepuasan yang diperoleh dari pencapaian tujuan atau penyelesaian tugas dengan baik.	12
		Keinginan untuk terus meningkatkan kinerja dan mencapai target lebih tinggi.	13
	Kebutuhan akan afiliasi	Kemampuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan rekan kerja dan atasan.	14
		Keinginan untuk bekerja dalam tim dan berkolaborasi dengan orang lain	15
	Kebutuhan untuk Kompetisi	Motivasi untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan lebih lanjut dalam bidang yang digeluti.	16
		Kepercayaan diri dalam kemampuan untuk	17

		menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan.	
		Keinginan untuk menjadi ahli dalam bidang yang digeluti.	18
	Kebutuhan untuk kekuasaan	Ambisi untuk mengambil peran kepemimpinan atau tanggung jawab yang lebih besar.	19
		Keinginan untuk mempengaruhi keputusan atau kebijakan dalam organisasi atau lingkungan kerja.	20

Sumber: Diolah Peneliti 2024

3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif. Teknik deskriptif adalah suatu pendekatan ilmiah untuk menggambarkan secara akurat dan metodis fakta-fakta atau ciri-ciri suatu populasi atau wilayah tertentu. Hal ini didasarkan pada observasi dan ketelitian ilmiah, sebagaimana dikemukakan Hasan (2002).

Penulis penelitian ini mengkaji bagaimana kegiatan terkait magang mempengaruhi motivasi intrinsik siswa. Dengan tujuan menjalin keterhubungan antara program magang dan meningkatkan motivasi mahasiswa terhadap pekerjaannya. Pendekatan deskriptif penelitian ini memanfaatkan data kuantitatif yang selanjutnya akan melalui pengolahan statistik.

Strategi penelitian kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan digunakan untuk membuktikan teori, pengetahuan, kebijakan, atau produk saat ini. Studi sering kali dilakukan dengan menggunakan subkumpulan populasi yang lebih besar. Karena tidak dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dibawa oleh peneliti atau orang yang diselidiki, penelitian kuantitatif bersifat tidak memihak dan obyektif.

Karena kajian penulis hanya terfokus pada pengalaman dan tata cara pelaksanaan kegiatan magang, maka digunakan langkah-langkah sebagai berikut: melihat sejauh mana mahasiswa bertambah pengetahuan dan keterampilan mereka; seberapa seriuskah mahasiswa dalam mengikuti program magang ini; mengetahui fasilitas apa saja yang didapatkan saat magang; dan sejauh mana monitoring yang diberikan atasan di tempat magang.

3.5 Populasi dan Sampel

Untuk mendapatkan nilai numerik, perlu dilakukan pengukuran dan memilih sampel dari populasi yang diketahui.

3.5.1 Populasi

Sugiyono (2018) menegaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Sebagai langkah pertama dalam pengumpulan dan analisis data, identifikasi populasi sangatlah penting. Semua makhluk hidup, tidak hanya manusia, dianggap sebagai bagian dari populasi. Istilah "populasi" tidak hanya mencakup jumlah benda atau topik, tetapi juga keseluruhan atributnya. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 jurusan pariwisata yang pernah mengikuti magang sebanyak 321. data ini didapatkan dari jumlah seluruh mahasiswa semester 7 hingga semester 14. angkatan 2018 hingga 2021 yang sudah mengikuti program magang dan masih berstatus mahasiswa aktif.

3.5.2 Sampel

Karena keterbatasan sumber daya (waktu, uang, dan tenaga), maka tidak mungkin melakukan investigasi terhadap setiap orang dalam suatu komunitas. Oleh karena itu, peneliti dapat mengumpulkan sebagian dari populasi, yang disebut sampel. Bahwa “sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu” demikian Sugiyono (2018) menyebutnya. “Sebagian populasi diambil dengan menggunakan teknik yaitu sampling.” Itulah yang dimaksud dengan sampel, kata Riduwan (2018). Mahasiswa jurusan pariwisata yang telah menyelesaikan magang menggunakan rumus Slovin dijadikan sampel penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Keterangan: } n = \frac{n}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel yang dibutuhkan

N = jumlah populasi (321 mahasiswa)

e = margin of error (10% atau 0.1)

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah minimum sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 76 responden. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan 100 responden.

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur peristiwa sosial dan lingkungan yang dapat diamati, peneliti menggunakan berbagai instrumen. Menurut Sugiyono (2018), semua kejadian tersebut secara tegas disebut sebagai variabel penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengukur instrumen penelitian. Responden diminta mengisi komentar tertulis yang membahas tentang sarana dan prasarana yang tersedia, serta rencana pemanfaatannya. Skala Likert digunakan untuk mengukur penelitian ini. Para peneliti juga akan menggunakan langkah-langkah seperti survei dan observasi untuk mengukur kualitas-kualitas yang disebutkan di atas, serta ketergantungan, kepastian, empati, dan hasil yang nyata. Kuesioner merupakan salah satu alat pengumpulan data yang meminta siswa untuk mengisi komentar atau pertanyaan tertulis mengenai suatu topik tertentu. Peserta adalah pekerja magang dari MRL,MIK,MPP dan DIKPAR yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Kedua variabel (x) dan (y) dalam kuesioner perlu dievaluasi sebelum kita dapat mengukur dampak implementasi terhadap motivasi kerja mahasiswa di bidang pariwisata. Berikut beberapa contoh pengujian yang perlu dilakukan.

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk mengetahui apakah suatu kuesioner autentik dan valid (Sugiyono, 2018). Uji validitas adalah alat untuk menentukan apakah data akurat dan sah. Korelasi produk momen (korelasi Pearson) antara skor total dan skor setiap item pertanyaan merupakan cara yang umum untuk mengevaluasi validitas kuesioner; ini juga dikenal sebagai korelasi antar item-total. Kuesioner yang sah adalah kuesioner yang nilai r hitungnya lebih besar dari nilai rtabel, sedangkan kuesioner yang tidak valid adalah kuesioner yang nilai r hitungnya lebih kecil dari nilai rtabel. Ini adalah rumus yang digunakan survei ini:

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

Rxy: koefisien korelasi variabel x dan y

N : banyaknya subjek uji coba

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X$: jumlah skor tiap item

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: jumlah perkalian skor item dengan skor total

Untuk keperluan melakukan uji validitas suatu instrumen penelitian, Rtabel merupakan tabel numerik yang mencatat temuan dengan menggunakan product moment Pearson. Untuk membaca dan mencari nilai r dalam tabel, rumus konvensional adalah: $df = n - 2$. Namun, untuk memulai, Anda harus menentukan tingkat signifikansi untuk angka % r yang Anda cari. Penulis menggunakan Microsoft Excel untuk melakukan uji validitas.

Tabel 3.2 Hasil uji validitas

Variabel	No.	R-Hitung	R-tabel	Keterangan
Kegiatan Magang (X)	X1	0,813	0,361	Valid
	X2	0,609	0,361	Valid
	X3	0,495	0,361	Valid
	X4	0,748	0,361	Valid
	X5	0,706	0,361	Valid
	X6	0,630	0,361	Valid
	X7	0,679	0,361	Valid
	X8	0,726	0,361	Valid
	X9	0,744	0,361	Valid
	X10	0,752	0,361	Valid
Motivasi Kerja (Y)	Y1	0,849	0,361	Valid
	Y2	0,774	0,361	Valid
	Y3	0,568	0,361	Valid
	Y4	0,662	0,361	Valid
	Y5	0,686	0,361	Valid
	Y6	0,815	0,361	Valid
	Y7	0,625	0,361	Valid
	Y8	0,724	0,361	Valid
	Y9	0,778	0,361	Valid
	Y10	0,809	0,361	Valid

Sumber: Diolah Peneliti 2024

Hasil analisis korelasi untuk variabel Kegiatan Magang (X) dan Motivasi Kerja (Y) menunjukkan bahwa semua item dalam kedua variabel tersebut valid. Untuk variabel Kegiatan Magang (X), nilai r hitung berkisar antara 0.490 hingga 0.813, Pada taraf signifikansi 5% semuanya lebih tinggi dari r tabel (0,361) dan nilai p value 0,000 sehingga masing-masing item mempunyai validitas yang sangat tinggi.

Nilai r hitung untuk variabel Motivasi Kerja (Y) juga berada di luar r tabel pada taraf signifikansi 5% (0,361) dan p -value (0,000), berkisar antara 0,568 hingga 0,849. Hal ini semakin membuktikan validitas unsur-unsur variabel Motivasi Kerja.

Secara umum instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi item-item yang valid untuk variabel Kegiatan Magang dan Motivasi Kerja, sehingga menunjukkan bahwa komponen-komponen yang akan di uji dapat diukur secara akurat.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018), salah satu pendekatan untuk mengetahui apakah pengukuran berulang pada item yang sama memberikan hasil yang konsisten adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Saat melakukan dua atau lebih pembacaan gejala yang sama menggunakan alat pengukur yang sama, pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa baik data bertahan. Angka antara nol dan satu, yang dikenal sebagai koefisien ketergantungan, menunjukkan seberapa andal suatu hal. Indeks kasus yang dicari adalah koefisien ketergantungan yang diwakili oleh x . Rumus Cronbach's Alpha digunakan dalam pengujian reliabilitas.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) - \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitastes.

n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum s_i^2$ = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

s_t^2 = Varian total

Nilai *cronbach's alpha* berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih tinggi. Uji ini menilai koefisien korelasi antar item dalam instrumen. Menurut Ghazali (2018) nilai *cronbach's Alpha* dapat diterima jika $> 0,60$. Semakin dekat alpha cronbach's dengan 1, semakin tinggi juga reliabilitas konsistensi instrumen. Meskipun nilai di atas 0,60 dapat diterima, nilai yang melebihi 0,70 atau 0,80 lebih disukai untuk instrumen yang dianggap penting.

Variabel	Nilai Cronbach	N Of Items
Kegiatan Magang	0.892	10
Motivasi Kerja	0.916	10

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa nilai nilai Cronbach Alpha untuk variabel Kegiatan Magang (X) dan Motivasi Kerja (Y) lebih besar dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua item kuesioner menunjukkan konsistensi dan sudah reliabel

3.6.3 Skala Likert

Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dapat digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel yang akan diteliti. Survei ini menanyakan pertanyaan bentuk bebas dan pertanyaan dengan opsi skala Likert. Untuk lebih memahami pendapat responden, peneliti dapat menggunakan skala Likert untuk mengumpulkan data baik kuantitatif maupun kualitatif (Sanusi, 2013). Sebagai alat analisis data, penelitian ini menggunakan Skala Likert. Menurut Nasution (2000), salah satu bentuk ukuran yang dapat diandalkan untuk mengevaluasi individu berdasarkan kekuatan berbagai sikap adalah skala Likert.

Dalam hal menganalisis data, skala Likert cukup mudah. Menurut Nasution (2000), skor yang lebih tinggi menunjukkan pendekatan yang lebih intens atau berkepal dingin. Untuk penelitian ini, para peneliti menggunakan kuesioner skala Likert dengan empat kemungkinan tanggapan, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kategori Skala Likert

Pernyataan	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan kuesioner, yang pertama adalah mendistribusikan dan mengumpulkan formulir. Kedua, menganalisis formulir dengan menyajikannya dalam bentuk tabel, menggunakan teknik statistik sederhana yang disebut rumus persentase, untuk melihat seberapa sering setiap jawaban muncul. sesuai dengan informasi yang diberikan oleh responden, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = Total berapa kali setiap responden memilih suatu opsi (ukuran sampel)

100= Konstanta matematik

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Sugiyono (2018) mendefinisikan data primer sebagai “informasi yang tidak melalui perantara apapun” (yaitu data yang diberikan langsung kepada peneliti). Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah jawaban dari kuisisioner yang diberikan kepada 100 mahasiswa pariwisata UPI Bandung yang sudah melakukan kegiatan magang.

3.7.2 Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder adalah jenis data penelitian yang tidak memberikan datanya kepada peneliti secara langsung.

Tinjauan literatur, publikasi ilmiah, berita, dan sumber sekunder lainnya dikonsultasikan untuk data ini.

Data sekunder dari penelitian ini adalah daftar mahasiswa jurusan pariwisata yang pernah mengikuti program magang yang diberikan oleh pihak kampus dan data tambahan lainnya yang tersedia di website pemerintah berupa tingkat pengangguran merupakan contoh sumber data sekunder.

3.8 Teknik analisis data

Berikut ini pengolahan dan analisis data yang diperoleh dan dikumpulkan. Rumusan masalah penelitian ditangani dengan menggunakan metodologi analisis. Untuk menarik kesimpulan dari penelitian, dilakukan analisis data. Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang dianggap *independen* dan *dependen*, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi yang merupakan bagian dari analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

Indikator dan variabel terikat dalam pendekatan analisis ini berhubungan secara linier. Menurut Janie (2012), hubungan tersebut diungkapkan dalam rumus berikut. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti saling berhubungan; khususnya untuk mengetahui pengaruh kegiatan magang terhadap motivasi kerja. Selain itu instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah angket yang dikembangkan dengan menggunakan variabel penelitian.

3.8.1 Teknik Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu cara mengkaji data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan data yang diperoleh tanpa menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas, menurut Sugiyono (2018). Untuk mengkarakterisasi variabel penelitian digunakan pendekatan analisis data deskriptif.

- a. Analisis deskriptif mengenai tanggapan Mahasiswa mengenai Pengalaman Kegiatan magang.

b. Analisis data deskriptif mengenai tanggapan motivasi Kerja Mahasiswa.

Analisis deskriptif membantu dalam memahami persepsi responden terhadap variabel penelitian dengan cara mengklasifikasikan atau mengelompokan data berdasarkan nilai atau skor yang diterima. Selanjutnya digunakan gariskontinum guna melakukan pengklasifikasian data tersebut. Penggunaan metode garis kontinum menurut Sugiyono (2013) dijelaskan sebagai berikut:

1. Skor maksimum = skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden.
2. Skor minimum = skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden.

Proses selanjutnya menentukan kategori skala garis kontinum, yaitu sebagai berikut :

Tidak Baik	Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat Baik

3.8.2 Teknik Analisis Data Verifikatif

Pada saat yang sama, setelah Anda mendapatkan data dari responden, Anda dapat menggunakan alat analisis data verifikasi. Prosedur yang digunakan dalam analisis verifikasi penelitian ini adalah sebagai berikut. Saat ini, analisis rute menggunakan perangkat lunak seperti IBM SPSS 40 adalah alat yang tepat untuk verifikasi studi. Mencari tahu apakah konsep rute telah dievaluasi secara eksperimental adalah fokus utama penelitian ini.

Untuk menentukan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak, peneliti menggunakan analisis verifikasi, suatu teknik penelitian. Pengujian hipotesis ini mengarah pada pengetahuan ilmiah baru. Salah satu metodologi analisis yang penting untuk menentukan apakah hipotesis yang diteliti benar adalah analisis verifikasi.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi linier sederhana dimulai dengan uji asumsi tradisional. Data harus normal, bebas multikolinearitas dan heteroskedastisitas, jika tidak maka data tidak dapat digunakan untuk pengujian ini. Uji asumsi klasik menjamin validitas dan reliabilitas analisis regresi linier dasar (Ghozali, 2018).

1) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang bersangkutan mengikuti distribusi normal. Distribusi nilai error yang normal pada model penelitian regresi linier menunjukkan asumsi tersebut. Agar dianggap layak untuk pengujian statistik yang sedang berlangsung, suatu model regresi harus mempunyai distribusi normal atau distribusi yang mendekati normal. Pilihan ini mungkin didasarkan pada kemungkinan (Asymtotic Significance), seperti yang diungkapkan Santoso (2012):

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi dianggap normal
- b. Distribusi tidak normal dinyatakan untuk model regresi jika probabilitasnya kurang dari 0,05.

2) Uji Linieritas

Uji linearitas memverifikasi keakuratan persyaratan model, seperti yang diungkapkan oleh Ghozali (2016). Dalam mengevaluasi model regresi untuk ada tidaknya hubungan antar variabel independen digunakan uji linearitas. Jika variabel bebas tidak berkorelasi satu sama lain, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengasumsikan linieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah residu observasi yang berbeda mempunyai varian yang tidak sama dalam model regresi digunakan uji heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk memeriksa heteroskedastisitas adalah melalui uji Glejser. Homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas ditentukan oleh apakah nilai Sig. uji t (uji Glejser) lebih besar dari 0,05. Proses pembuatan persamaan regresi dengan asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas, mencari nilai absolut dari residu, kemudian menggunakan nilai tersebut sebagai variabel terikat dalam analisis regresi dengan variabel bebas adalah bagaimana gejala heteroskedastisitas diuji.

3.10 Regresi Linier Sederhana

Hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dalam analisis regresi linier sederhana adalah linier. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut positif atau negatif dan untuk meramalkan akan menjadi apa variabel terikat Y jika nilai variabel bebas X naik atau turun. Untuk regresi linier dasar ini, persamaannya memiliki bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X$$

keterangan:

Y = Motivasi kerja

X = Pengalaman Magang

a = Konstanta

β = Koefisien regresi (kemiringan garis atau pengaruh perubahan x terhadap y)

3.11 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk keperluan statistik, koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y , dengan syarat $0 \leq r^2 \leq 1$. Koefisien determinasi (r^2) merupakan alat statistik untuk menentukan kepentingan relatif suatu hal. X dan Y dalam menjelaskan perubahan yang diamati. Salah satu teknik untuk mengevaluasi ketepatan garis regresi adalah dengan melihat koefisien determinasi. Persamaan koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Penting untuk menentukan apakah nilai-nilai tersebut berada dalam kisaran nilai H_0 yang dapat diterima atau ditolak sebelum menarik kesimpulan dari nilai tersebut.

3.12 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan yang dirumuskan dalam masalah penelitian. Disebut sementara karena hipotesis dibangun berdasarkan teori-teori yang ada sebelumnya dan bukan dari data yang ditemukan saat ini. Hipotesis merupakan langkah terakhir dalam analisis, bertujuan untuk menentukan besarnya pengaruh signifikan dan arah hubungan antara variabel X dan variabel Y

3.12.1 Uji Hipotesis Parsial

Anda tidak dapat menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya tanpa terlebih dahulu menguji hipotesis parsial. Penjelasan statistik terhadap hipotesis parsial adalah sebagai berikut:

Tidak terdapat hubungan positif antara pengalaman magang (X) dengan motivasi kerja (Y) bila $H_0 : \beta_1 < 0$.

Pengalaman magang (X) berpengaruh positif terhadap motivasi kerja (Y) jika dan hanya jika $\beta_1 > 0$.

Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t yang memerlukan tingkat signifikansi 5% dan tampilannya seperti ini:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k = subvariabel

Pengambilan keputusan dalam hipotesis yang diajukan yaitu (Ghozali, 2016):

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.